

Eva Rusdiana Devi, *Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya*

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DI SDN AIRLANGGA 1/ 198 SURABAYA

Eva Rusdiana Devi

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : 0504evarusdiana@gmail.com

Sri Setyowati

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : srisetyowati@unesa.ac.id

Abstract *This study aims to describe, Forms, The Constraints and Efforts, and the Impact of Community Participation in Extracurricular Implementation at SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya. This study used to qualitative approach with the draft case study, data collection techniques interviews, observation, and documentation. Research result show that: (1) Forms of Community Participation, there are four forms of participation given Finance, Physical, Morale, Materials; (2) The Constraints and Efforts for Community Participation as follows: (a) These Obstacles occur on the day of extracurricular as such Saturday due to school holiday, the next constraints is Lack of care and trust from the student guardians, and the last obstacle is on the infrastructure or school facilities to support implementation extracurricular activities; (b) The Efforts made by the community in extracurricular, were assisted by schools with the help of school committees and internal school residents to overcome obstacles to extracurricular implementation by coordinating all school activities including extracurricular using social media namely WhatsApp and Mediation on student guardians to solve problems, and borrow public facilities to support extracurricular activities, (3) The Impact of Community Participation on schools, students guardians, and the community environment. The impact is the form of achievements, behaviors, and benefits of extracurricular implementation organized by other organizations / groups that participated in developing extracurricular activities at Airlangga Elementary School 1/198 Surabaya.*

Keywords : *community participation, extracurricular*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan , Bentuk , Kendala dan Upaya, dan Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, rancangan studi kasus, teknik yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menghasilkan : (1) Bentuk Partisipasi Masyarakat terdapat empat bentuk partisipasi yaitu Finansial, Fisik, Moril, Material; (2) Kendala dan Upaya Partisipasi Masyarakat menghasilkan: (1) Kendala pada hari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu hari sabtu karena hari libur sekolah, kendala selanjutnya Kurang kepedulian dan kepercayaan wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir pada prasarana/fasilitas sekolah untuk menunjang implementasi ekstrakurikuler; (2) Upaya dilakukan masyarakat dan sekolah dengan bantuan komite sekolah dan warga internal sekolah untuk mengatasi kendala-kendala implementasi ekstrakurikuler, mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler dengan media sosial yaitu WhatsApp dan Mediasi pada wali murid untuk menyelesaikan permasalahan, dan meminjam fasilitas umum untuk kegiatan ekstrakurikuler, (3) Dampak Partisipasi Masyarakat berdampak pada sekolah, wali murid, dan lingkungan masyarakat. Dampak tersebut berupa prestasi, perilaku, dan manfaat dari implementasi ekstrakurikuler yang diselenggarakan organisasi/kelompok lain yang ikut mengembangkan ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya.

Kata Kunci : partisipasi masyarakat, ekstrakurikuler.

Layanan Khusus di sekolah penting untuk diperhatikan guna mengembangkan potensi peserta

didik. Potensi pada era saat ini sangat diperlukan untuk mengembangkan bakat dan minat

peserta didik. Peserta didik menjadi fokus utama dari sebuah lembaga pendidikan yang nantinya akan dibimbing, dididik, serta dibina dengan strategi pembelajaran yang telah terstruktur sesuai sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai kemampuan individu peserta didik maka dari perihal tersebut manajemen sekolah khususnya layanan khusus dikembangkan untuk menunjang perkembangan belajar anak baik membantu, mempermudah, dan melancarkan, dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan baik aspek akademik maupun non akademik. Potensi yang dimiliki anak dapat di kembangkan sekolah melalui layanan khusus sekolah seperti ekstrakurikuler guna meningkatkan potensi non akademik peserta didik melalui program yang telah disediakan sekolah.

Sekolah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik pada era saat ini guna meningkatkan daya saing pada kehidupannya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih bermutu, dengan mengembangkan kemampuan akademik maupun non akademik untuk mendapatkan generasi emas yang unggul dan berkompeten di era global. pernyataan Wali Kota Semarang, Prihaldi (dalam suaramerdeka.com) mengatakan prestasi non akademik tidak dapat dikesampingkan dan dianggap penting dalam menjadikan ukuran keberhasilan anak, hal tersebut dapat didukung dengan pernyataan menteri pendidikan dan kebudayaan, Muhadjir Effendy yang menyebutkan dalam menyeimbangkan pendidikan akademis dan non-akademis, dengan pemerintah memberikan bantuan untuk memfasilitasi sarana kesenian di satuan pendidikan hingga tahun 2018 sebanyak 4.537 sekolah (dalam kompas.com).

Fenomena di atas menyimpulkan bahwa prestasi non akademik pada ekstrakurikuler, dapat menumbuhkan bakat dan minat peserta didik untuk menggali potensi yang dimilikinya. Pemberian fasilitas dan sarana dari pemerintah dapat menunjang potensi peserta didik di Sekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah wajib mengembangkan ekstrakurikuler diatur dalam undang-undang kegiatan ekstrakurikuler tertera pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pembelajaran dikembangkan dan direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Program ekstrakurikuler di sekolah bertujuan supaya siswa dapat mengembangkan potensi yang diinginkan dan dimiliki guna menambah semua kemampuan yang akan dicapai pada masing-masing ekstrakurikuler pada sekolah sesuai Permendiknas No. 39 Tahun 2008.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa dan memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda (At-Taubany dan Suseno, 2017: 333). Tujuan dan Kegiatan ekstrakurikuler untuk perkembangan aspek-aspek kemanusiaan, pengembangan potensi bakat siswa dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat (Zulkarnain wildan, 2018: 57).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam

tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Poin tersebut merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan dalam sekolah.

Ekstrakurikuler tidak berdiri sendiri perlu adanya partisipasi masyarakat, sebuah ekstrakurikuler dibuat oleh sekolah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan sebuah ekstrakurikuler baik wajib yang diselenggarakan sekolah dan harus diikuti oleh siswanya dalam kurikulum 2013 adalah pramuka, Pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sekolah dan dapat diikuti siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing (At-Taubany dan Suseno, 2017: 335). Kegiatan tersebut menumbuhkan bakat dan minat siswa dari semua program yang telah diatur pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014. Masyarakat harus ikut andil dalam pembentukan kompetensi siswa melalui program sekolah yang telah dibuat, dan sebagai sarana pemberian masukan agar kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan baik, terlihat pada pendapat Rahmat (2016: 142), Bahwa Peran partisipasi masyarakat berkaitan dengan pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sekolah penting memiliki hubungan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan layanan khusus yang optimal seperti kegiatan ekstrakurikuler. Menteri Pendidikan Muhadjir Effendy, menyatakan keberhasilan sebuah pendidikan terdapat tiga komponen penting yaitu Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat (dalam News, 2016). Pernyataan tersebut dapat diartikan

bahwa sekolah merupakan salah satu tempat penunjang pendidikan, untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut perlu kerjasama dengan masyarakat disebut partisipasi masyarakat. Partisipasi Masyarakat terdapat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pada Bab IV, pasal 7 "Orang tua memiliki hak untuk memilih satuan pendidikan dan mendapatkan informasi perkembangan anaknya, dan wajib memberikan pendidikan dasar pada anaknya", 8 & 9 (Masyarakat berhak ikut dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan wajib memberikan dukungan sumber daya pada penyelenggaraan pendidikan).

Tidak semua sekolah memiliki dan menyadari pentingnya partisipasi masyarakat dalam layanan khusus sekolah, seperti sekolah SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Layanan Sekolah yang dilakukan selalu berhubungan dengan masyarakat khususnya orang tua murid. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Ibu Kholila selaku koordinator ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya menyampaikan bahwa semua kegiatan yang akan diselenggarakan berhubungan dengan pementasan peserta didik dan perlombaan-perlombaan selalu melalui rapat antar sekolah dengan masyarakat, komite sekolah selalu memantau jalannya semua kegiatan sekolah. Semua kegiatan di rencanakan atas persetujuan masyarakat dan kepala sekolah selalu apresiasi terhadap semua perlombaan yang dilaksanakan dinas kota dan kabupaten baik bersifat akademik maupun non akademik yang disetujui langsung oleh kepala sekolah" (SDN-Air/W/KE/BPM/12-01-19)

SDN Airlangga 1/198 memiliki hubungan partisipasi masyarakat dalam ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan dan pendukung kelancaran

perkembangan ekstrakurikuler di sekolah seperti bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk partisipasi tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Yuni Sulistiowati sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler tari pada studi pendahuluan menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat dalam ekstrakurikuler dalam kegiatan pentas seni yang diikuti anak-anak Tari Remo dan Kreasi, Orang tua ikut andil dalam pembiayaan kostum dan ikut serta dalam mengantarkan anaknya untuk mengikuti lomba, bahkan orang tua ikut memfasilitasi anak-anak dalam akomodasi perjalanan seperti mobil ketika ada salah satu orang tua yang mau membantu. Sekolah sangat mengapresiasi tindakan tersebut demi menunjang keberhasilan prestasi ekstrakurikuler” (SDN-Air/W/KE/BPM/12-01-19)

Bentuk partisipasi tersebut dapat berdampak positif bagi sekolah, karena dapat meningkatkan prestasi sekolah dibidang non akademik sesuai pendapat bapak Karji yang merupakan salah satu guru seni di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Sekolah memberdayakan masyarakat berupaya untuk membangun daya potensi, mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki untuk upaya mengembangkannya (Sufyarma dalam Nurbuati, 2008: 3). Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah orang tua perlu menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, masyarakat perlu melihat dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah dengan mengikutsertakan anak mereka dalam mengembangkan kemampuan dan keinginan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah baik wajib dan pilihan.

Sekolah Dasar Negeri 1/198 Airlangga Surabaya, merupakan

sekolah adiwiyata yang dahulunya dari penggabungan SDN airlangga 1 dan 2 akibat dari kebijakan regional daerah. Sekolah ini memiliki ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan pilihan/peminatan Seni Tari, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Hockey. Sekolah memiliki paguyuban masing-masing kelas dengan menggunakan sosial media seperti WhatsApp, setiap kegiatan pembelajaran di sekolah wali murid mengetahui kegiatan peserta didik setiap harinya dengan menggunakan kartu belajar siswa. Ibu Kholila menambahkan bahwa partisipasi masyarakat dalam sekolah dalam ekstrakurikuler bukan dari peran orang tua yang ikut dalam melaksanakan ekstrakurikuler, orang tua ikut dalam perencanaan sebuah program yang akan direncanakan sekolah dalam mengikuti event pemerintah, dan program tahunan sekolah dalam kegiatan perpisahan sekolah. Peran masyarakat selalu diikutkan dalam program sekolah yang menyangkut kegiatan sekitar lingkungan sekolah seperti kebersihan lingkungan yang sesuai dengan sekolah adiwiyata”. (SDN-Air/W/KE/BPM/12-01-19)

Ketercapaian Prestasi yang dicapai sekolah menjadi indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler membangun sekolah yang unggul dalam hubungan masyarakat sekolah ditunjukkan dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat dalam ikut andil untuk menjadikan sekolah yang berprestasi dalam bidang non akademik hingga dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya.

Hubungan masyarakat Grunig (1984:6) berpendapat Hubungan Masyarakat adalah sebuah kegiatan manajemen komunikasi antara sebuah organisasi dengan berbagai macam publik. Johnston dan Zawawi (2000: 4) lebih menyederhanakan maksud dari publik merupakan orang yang memiliki kepentingan dan

kepedulian yang sama. Sebuah Hubungan masyarakat harus berjalan dan sesuai dengan fungsinya sesuai dengan pendapat Cultip, Center, dan Broom (1985: 3) dalam buku "*Effective Public Relations*" yaitu "*Public Relations is the management function which evaluates public attitudes, identifies the policies and executes a program of action to earn public understanding and acceptance*", "Public Relations Efektif" yaitu "Public Relations adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan melaksanakan program aksi untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik. Dozier dan Broom (2006: 20) berpendapat bahwa peran Hubungan Masyarakat dalam sebuah lembaga antara lain, (1) *Expert Prescriber* (Penasehat Ahli), kemampuan dalam membantu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan masyarakat; (2) *Communication Fasilitator* (Fasilitator Komunikasi), dapat menjadi komunikator/mediator dalam membantu pihak lembaga dan masyarakat untuk mendengar apa yang dikeluhkan dan diharapkan antara kedua pihak, dari timbal balik tersebut menghasilkan rasa pengertian, kepercayaan, saling menghargai, dan mendukung antara satu dan lainnya; (3) *Problem Solving Process Fasilitator* (Fasilitator Proses Pemecahan Masalah), peran dalam pemecahan sebuah permasalahan-permasalahan hubungan masyarakat dan dapat membantu pimpinan lembaga dalam mengambil keputusan yang benar.

Metode Komunikasi Hubungan Masyarakat Pemasaran, kegiatan yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian barang dan jasa, hubungan masyarakat berkaitan dengan penjualan dan pembelian perihal ini bukan bertujuan untuk mencari keuntungan

(Jhonston dan Zawawi, 2000:12), Puspa (2017: 21) sependapat dengan pernyataan diatas bahwa hubungan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan finansial melainkan dapat berupa bantuan material, dan kegiatan humas lebih luas dari pada pemasaran. Periklanan, merupakan metode yang dapat dikontrol dan dampaknya oleh kegiatan hubungan masyarakat yang telah dilakukan (Jhonston dan Zawawi, 2000:13), sedangkan hubungan masyarakat yang tidak terkontrol dengan metode komunikasi sifatnya tidak memiliki batasan waktu. Cultip, Center, dan Broom (1985: 8) "*Information from an outside source used by the news media based on its news value*" yang bermaksud bahwa informasi yang berasal dari pihak luar menggunakan media massa berdasarkan berita/informasi yang dimiliki. Pengertian ini dapat disimpulkan media tidak terkontrol lebih berdampak luas oleh masyarakat karena tidak memiliki batasan waktu.

Partisipasi Masyarakat Tilaar (2009: 287) berpendapat partisipasi sebagai wujud sebuah keinginan dalam mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dari dibuatnya perencanaan dari awal dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya. Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau sebuah kelompok masyarakat yang dalam proses pembangunan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010: 46).

Manfaat Partisipasi Masyarakat menurut Keith dan Girling (Imron, 2017: 65) menyatakan "*community involvement in the school brings benefits in our importance areas: student achievement, incremental*

resources to supplement and complement the existing program opportunities for staff renewal and organizational innovation, and participle support" ali menyimpulkan dari pernyataan di atas bahwa keterlibatan masyarakat dalam sekolah memberikan empat keuntungan penting bagi peserta didik, memberikan sumber daya untuk menambah dan melengkapi keberadaan peluang program dalam memperbaharui staf dan inovasi organisasi, dan mendukung politik.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Hanum dan Simbar (Satori, 1992 : 27) mengkategorikan partisipasi masyarakat menjadi tiga yaitu: (a) Tenaga; (b) Dana/Uang; (c) Material/barang, sedangkan pendapat Konkon (Syamsudin & Damayanti, 2011: 41) adapun bentuk partisipasi masyarakat menjadi empat yaitu: (a) sumbangan fisik, (b) sumbangan finansial, (c) sumbangan material, (d) sumbangan moral berupa saran dan anjuran. Pendapat diatas disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa tenaga/jasa, finansial/dana, material/barang, dan saran yang diberikan. Bentuk partisipasi masyarakat menurut pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 (Suryosubroto, 2012: 84) berbentuk: (a) Pendirian dalam penyelenggaraan pendidikan seperti sekolah formal maupun non formal, dan penyelenggaraan program pendidikan, (b) Pengadaan pemberian tenaga pendidikan dan tenaga ahli, (c) Pemberian bantuan dan pengadaan dana untuk pengadaan buku pelajaran dan peralatan pembelajaran, bantuan ruangan, gedung dan tanah, (d) Pemberian bantuan berupa pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan, memberikan tenaga dalam pelaksanaan kegiatan dan program sekolah. Pasal 5 menyebutkan pemberian bantuan tersebut dapat dikategorikan wajib maupun sukarela oleh masyarakat. Bentuk-bentuk partisipasi yang

dilakukan wibowo (2001) yang telah diulas dalam bukunya Imron (2017: 54) bentuk-bentuk tersebut menjadi empat : (a) Keterlibatan orang tua siswa dalam program pendidikan, (b) Keterlibatan dalam pemberdayaan pendidikan, (c) Keterlibatan dalam pembiayaan pendidikan, (d) Kemandirian sekolah dalam menghadapi otonomi daerah.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari yang telah ditemukan pada kurikulum yang sedang berjalan, penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup (At-Taubany dan Suseno, 2017: 335). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran tujuannya untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang akan didapatkan, dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat individu peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan (Depag RI, 2005: 9). Menurut Wildan (2018: 56) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik dapat diwujudkan dengan hasil individual, sosial, *civic*, dan etis bagi peserta didik. Hasil individual merupakan hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, hasil sosial adalah hasil yang berkaitan dengan hubungan sosial di lingkungan masyarakat, hasil *civic* dan etis merupakan hasil persamaan hak dan kewajiban, dengan tidak adanya diskriminasi. Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik (afektif, kognitif, psikomotorik), pengembangan potensi bakat

peserta didik untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat (Zulkarnain Wildan, 2018: 57).

Kendala Partisipasi Masyarakat pada Ekstrakurikuler, Kendala yang tidak mendukung adanya partisipasi masyarakat apabila dikaitkan pada kegiatan sekolah yaitu ekstrakurikuler secara umum (Imron, 2017: 71) Budaya paternalism dapat menyulitkan diskusi secara terbuka oleh sekolah seperti, Apatisme karena selama ini masyarakat jarang terlibat dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah daerah pada lembaga sekolah, Tidak adanya kepercayaan masyarakat pada pemerintah, Hambatan kultural masih adanya masyarakat yang beranggapan pendidikan bertentangan dengan adat istiadat masyarakat (primitif), Hambatan geografis, jauhnya lokasi sekolah dan tidak adanya fasilitas transportasi dan akses jalan yang mendukung, dan Mahalnya biaya pendidikan, terutama pendidikan tingkat atas dan tinggi.

Upaya Partisipasi Masyarakat pada Ekstrakurikuler, Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat menurut Begin dan Gallagher (Imron, 2017: 68) terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat demi keberhasilan program yaitu: (a) Menjalinkan komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat secara intensif, (b) Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, (c) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, (d) Memberdayakan fungsi dan peran komite sekolah, (e) Mengundang masyarakat dalam rapat tahunan.

Dampak Partisipasi Partisipasi Masyarakat pada Ekstrakurikuler Partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan sangat membantu keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki program-program sekolah

seperti ekstrakurikuler. Hubungan partisipasi masyarakat terhadap ekstrakurikuler ada yang mendukung dan tidak mendukung sebuah program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hetifah (2012: 160) berpendapat faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat yaitu Kepentingan pribadi seseorang ikut andil dalam partisipasi untuk mendapatkan penghargaan oleh masyarakat dan lebih terpendang, Solidaritas ini bertujuan untuk merasakan hal yang sama dengan apa yang dialami orang lain, Tujuan yang sama Partisipasi dalam bentuk fisik dan sebagainya yang memiliki tujuan sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Melakukan perihal yang sama walaupun berbeda tujuan Kepentingan ini lebih terkoordinasi dengan baik dalam berpartisipasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena dengan menggunakan pendekatan studi kasus peneliti dapat melakukan penelitian yang mendalam untuk mengungkap fenomena dan menganalisis tentang manajemen program diskam dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang mencakup bentuk, kendala dan upaya, dampak partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya, Sehingga rancangan penelitian memberikan pengertian secara dinamis dengan latar belakang yang mencangkup kasus tunggal.

Penelitian ini dilakukan di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya yang terletak di Jalan Gubeng Airlangga I Nomor 2, Airlangga Gubeng, Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi

terstruktur, Informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya, Guru Pembimbing (Tari, Polisi Kecil Sekolah/PKS, dan Hockey), Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat, Koordinator Ekstrakurikuler, dan Wali Murid.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Sumber data secara garis besar yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *membercheck*; uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya.

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya terdapat empat bentuk partisipasi masyarakat yaitu Finansial, Fisik, Moril, dan Material. Empat partisipasi masyarakat ini dilakukan secara tidak langsung dan secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat pada implementasi ekstrakurikuler berupa: (a) finansial, bentuk partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya ini adalah adanya keterlibatan bentuk *Finansial* terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler pada perlombaan yang diikuti ekstrakurikuler dan bentuk yang diberikan secara *fifty-fifty* oleh wali murid, (b) Fisik, bentuk partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya berupa adanya keterlibatan dalam bentuk fisik dalam kegiatan ekstrakurikuler, bantuan fisik tersebut berupa guru pembimbing dari organisasi/kelompok lain yang

menunjang implementasi ekstrakurikuler. Kelompok/organisasi lain yang ikut berperan aktif dan berpartisipasi pada implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yaitu ekstrakurikuler PKS (Polisi Kecil Sekolah) dalam binaan Dinas Kepolisian dan Hockey dari DHC yaitu Dharmawangsa Hockey Club, (c) Moral, bentuk partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam keberlangsungan ekstrakurikuler, bentuk yang diberikan berupa motivasi dan dukungan moril pada sekolah dalam kendala-kendala pengimplementasian ekstrakurikuler, dukungan ini diberikan oleh komite sekolah, tokoh masyarakat, dan wali murid untuk mengatasi permasalahan ekstrakurikuler supaya berjalan sesuai yang diharapkan, (d) Material, bentuk partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya adalah adanya keterlibatan partisipasi masyarakat dalam bentuk material yaitu peralatan yang digunakan untuk keberlangsungan ekstrakurikuler, bantuan tersebut diberikan organisasi lain untuk menunjang keberhasilan ekstrakurikuler seperti kegiatan hockey yang dibantu oleh club DHC untuk mendapatkan peralatan-peralatan hockey.

Bentuk-bentuk partisipasi yang didapat dari penelitian di SDN Airlangga 1/198 Surabaya merupakan bagian Hubungan Masyarakat sebagaimana pendapat Bernays (Norman, 2013: 65) bahwa Hubungan Masyarakat seperti adanya informasi yang diberikan kepada publik, persuasi diarahkan pada publik untuk memodifikasi sikap dan tidaknya. Bentuk Partisipasi Masyarakat di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya sesuai dengan pendapat Konkon (Syamsyudin & Damayanti, 2011: 41) bahwa terdapat bantuan berupa fisik, finansial, material, dan moral berupa saran dan anjuran. Pendapat Konkon (Syamsudin & Damayanti, 2011: 41) juga didukung dari salah satu Metode Komunikasi Hubungan Masyarakat

seperti bentuk finansial dan material, bentuk partisipasi di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya serupa dengan pendapat Jhonston dan Zawawi (Ratih Puspa, 2017: 21) bentuk yang didapat berupa finansial dan bantuan material, dan kegiatan hubungan masyarakat lebih luas dari pada pemasaran.

Bentuk-bentuk yang diberikan masyarakat pada implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya, hasil yang hampir sama juga diulas dalam jurnal penelitian Khusnaya (2016) dengan judul "*Partisipasi Orang Tua dalam Program Full Day School di SD Islam terpadu Insan Utama Bantul, Yogyakarta*" Hasil pembahasan meliputi Bentuk-bentuk partisipasi berupa fisik, orang tua ikut berpartisipasi berupa finansial dan menghadirkan tenaga ahli. Penelitian yang dilakukan di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya ini sama dengan pendapat Gregor (2018) dengan judul "*Parents' perspectives of physical activity participation among Canadian adolescents with Autism Spectrum Disorder*" yang menghasilkan bagaimana hasil aktivitas fisik pada anak Autism Spectrum Disorder, bentuk yang diberikan orang tua kebanyakan berupa finansial.

Bentuk partisipasi masyarakat yang didapat berupa fisik dan material di SDN Airlangga 1/198 Surabaya sama dengan penelitian Hemawan (2016) dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngundi Kapinteran*" bahwa bentuk yang diberikan berupa fisik dan material.

Kendala dan Upaya Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya.

Kendala dan Upaya dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya yaitu terdapat kurang kepedulian masyarakat dalam menumbuhkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Hasil penelitian menyimpulkan adanya beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam implementasi

ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya.

Kendala di SDN Airlangga terdapat pada hari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu hari sabtu yang merupakan hari libur sekolah, kendala selanjutnya Kurang kepedulian wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengakibatkan kurangnya kepercayaan pada sekolah untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler, dan kendala yang terakhir terdapat pada prasarana dari sekolah dalam memberikan fasilitas tempat untuk menunjang implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya. Kendala yang terjadi di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya serupa dengan pendapat Imron (2017: 71) yaitu "Apatisme dan Tidak adanya kepercayaan masyarakat pada instansi pemerintah".

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya dibantu oleh sekolah dengan bantuan komite sekolah dan warga internal sekolah. Mengatasi kendala-kendala implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya dengan cara mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler menggunakan media sosial yaitu WhatsApp, dan Mediasi pada wali murid guna menyelesaikan permasalahan. Hasil penelitian tentang Upaya yang dilakukan untuk mengkoordinasikan semua kegiatan ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya ini sesuai pendapat Cultip, Center, dan Broom (1985: 8) bahwa informasi yang berasal dari pihak luar menggunakan media massa seperti berita/informasi yang dimiliki supaya semua informasi yang didapat dapat terkontrol dan berdampak luas oleh masyarakat karena tidak memiliki batasan waktu. Upaya yang dilakukan di SDN Airlangga 1/198 Surabaya sesuai dengan pendapat Begin dan Gallagher (Imron, 2017: 68) bahwa Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat secara intensif, Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, Menciptakan iklim sekolah yang

kondusif, Memberdayakan fungsi dan peran komite sekolah yang dilakukan di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya. Upaya yang dilakukan di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya sesuai pendapat Dozier dan Broom (2006: 20) bahwa hubungan masyarakat yang dilakukan harus menjadi *Expert Prescriber* (Penasehat Ahli) kemampuan dalam membantu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan masyarakat, *Communication Fasilitator* (Fasilitator Komunikasi) dapat menjadi komunikator/mediator dalam membantu pihak lembaga dan masyarakat untuk mendengar apa yang dikeluhkan dan diharapkan antara kedua pihak, dari timbal balik tersebut menghasilkan rasa pengertian, kepercayaan, saling menghargai, dan mendukung antara satu dan lainnya. Kendala yang terakhir terdapat pada prasarana dari sekolah dalam memberikan fasilitas tempat guna menunjang implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya, masyarakat menggunakan fasilitas umum guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya yang dilakukan di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan program sekolah dengan mengambil keputusan dan menampung semua aspirasi dari warga sekolah. Upaya yang sama dilakukan Suroso (2014) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik" bahwa partisipasi atau kekuasaan yang dimiliki masyarakat ikut dalam pengambilan keputusan sebuah masalah.

Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya.

Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya berdampak pada sekolah, wali murid, dan lingkungan masyarakat. Dampak yang diberikan berupa prestasi, perilaku, dan manfaat dari implementasi ekstrakurikuler yang diselenggarakan

oleh sekolah dan dibantu organisasi/kelompok lain yang ikut mengembangkan ekstrakurikuler. Dampak partisipasi masyarakat yang dirasakan di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya dapat menumbuh dan mengembangkan bakat, potensi peserta didik dan menghasilkan prestasi yang menguntungkan sekolah dalam membangun citra sekolah pada khalayak masyarakat.

Dampak partisipasi masyarakat yang dirasakan wali murid adalah partisipasi masyarakat berdampak positif bagi peserta didik SDN Airlangga 1/198 Surabaya guna menumbuhkan karakter kedisiplinan, berani bersosialisasi, saling membantu antar sesama dan berkomunikasi dengan baik. Dampak positif ini menjadikan keberhasilan ekstrakurikuler dan merimbasi positif pada wali murid dan menjadi kebanggaan bagi wali murid dengan hasil yang didapat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dampak partisipasi masyarakat yang dirasakan oleh warga sekitar pada implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya adalah manfaat yang sangat dirasakan oleh lingkungan sekitar, seperti implementasi ekstrakurikuler di jalan raya yaitu ekstrakurikuler PKS (Polisi Kecil Sekolah), dan manfaatnya dapat dirasakan dan didukung oleh warga sekitar SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya.

Dampak yang diberikan di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya kepada warga sekitar tersebut sesuai dengan pendapat Hetifah (2012: 160) bahwa "Kepentingan pribadi adalah seseorang yang ikut andil dalam partisipasi untuk mendapatkan penghargaan oleh masyarakat dan lebih terpendang, Tujuan yang sama seperti partisipasi dalam bentuk fisik dan sebagainya yang memiliki tujuan sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Melakukan perihal yang sama walaupun berbeda tujuan Kepentingan ini lebih terkoordinasi dengan baik dalam berpartisipasi.

Dampak Partisipasi yang didapatkan oleh warga sekitar di SDN

Airlangga 1/ 198 Surabaya terdapat perbedaan pada penelitian Jindal (2018) yang berjudul *“Impact of arts participation on children’s achievement: A systematic literature review”* membahas dampak partisipasi pada sebuah penelitian dan mengulas tentang seni dimana terdapat pada kegiatan siswa untuk mengolah bakat dan minat dan potensi yang dimiliki seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dampak Partisipasi Masyarakat di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya secara langsung dirasakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, memiliki hubungan timbal balik di masyarakat. Dampak di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya berbeda dari tingkatan sekolah dan penanganannya, dampak tersebut tidak sama dengan penelitian White (2017) yang berjudul *“Extracurricular activity participation and educational outcomes among older youth transitioning from foster care”* yang mengulas pengaruh dari partisipasi ekstrakurikuler pada peralihan pengasuhan dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi.

Dampak positif dari partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/ 198 Surabaya berupa dukungan yang diberikan masyarakat baik orang tua dan lingkungan sekitar serupa dengan penelitian Han (2017) dengan judul *“The impact of extracurricular activities participation on youth delinquent behaviors: An instrumental variables approach”* bahwa penelitian yang menghasilkan dampak secara langsung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler (EA) di Korea, dampak ini lebih mengarah untuk mengatasi kegiatan yang negatif/kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan dapat ditarik kesimpulan hasil dan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya, terdapat dua macam bentuk partisipasi masyarakat yang dihasilkan berupa

Material dan Non Material. Material berupa Finansial dengan adanya bantuan dana wali murid secara *fifty-fifty*; dan bantuan yang diberikan organisasi lain guna menunjang implementasi ekstrakurikuler. Partisipasi masyarakat ini dilakukan secara tidak langsung dan secara langsung oleh masyarakat. Non Material berupa Fisik bantuan organisasi/kelompok lain yang membantu implementasi ekstrakurikuler salah satunya Dinas Kepolisian pada ekstrakurikuler PKS (Polisi Kecil Sekolah) dan DHC (Dharmawangsa Hockey Club) pada ekstrakurikuler Hockey, dan Moral berupa dukungan dan motivasi secara tidak langsung dilakukan Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat, dan Wali murid.

2. Kendala dan Upaya Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya terdapat pada hari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu hari Sabtu di SDN Airlangga 1/198 Surabaya, menjadi kendala terbesar bagi partisipasi masyarakat dalam implementasi ekstrakurikuler, kendala selanjutnya Kurang kepedulian wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengakibatkan kurangnya kepercayaan pada sekolah untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler, dan kendala yang terakhir terdapat pada prasarana dari sekolah dalam memberikan fasilitas tempat guna menunjang implementasi ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. kendala-kendala implementasi ekstrakurikuler dengan cara mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler menggunakan media sosial yaitu WhatsApp dan Mediasi pada wali murid guna menyelesaikan
3. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga

1/198 Surabaya, berdampak pada sekolah, wali murid, dan lingkungan masyarakat. Dampak yang diberikan berupa prestasi, perilaku, dan manfaat dari implementasi ekstrakurikuler yang diselenggarakan organisasi/kelompok lain yang ikut mengembangkan ekstrakurikuler.

SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan bagi:

1. Kepala Sekolah
Kepala Sekolah hendaknya melakukan *evaluation and controlling* mengenai Program Ekstrakurikuler, sehingga hasil dari Ekstrakurikuler berjalan lancar, Kepala sekolah hendaknya menjadi Administrator Publik dalam Organisasi untuk menjalin Kerjasama yang sehat dan mendapat kepercayaan dari Publik.
2. Koordinator Ekstrakurikuler
Koordinator Ekstrakurikuler hendaknya mengontrol dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dan selalu berkoordinasi dengan lembaga atau instansi yang ikut membantu terlaksananya ekstrakurikuler. Implementasi semua kegiatan ekstrakurikuler hingga perlombaan yang diikuti ekstrakurikuler disarankan untuk lebih memahami semua kendala-kendala dilapangan, kurangnya koordinasi dapat menjadikan *miss communication* setiap instansi terkait.
3. Komite Sekolah
Komite sekolah hendaknya berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan dan arahan, dan juga dukungan tenaga, sarana, dan prasarana untuk sekolah.
4. Peneliti Lain
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi untuk menambah dan mengembangkan kegiatan

hubungan masyarakat pada sekolah, dan pentingnya peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bernays, L. Edward & dkk. 1952. Public Relation: Norman 2013. New York: University of Oklohama press
- Cultip, SM.,Center, A., Broom, G. 1985. Effective Public Relations: 6th ed. New Jersey: Prentice Hall
- Gregor, sarah & dkk. 2018. Parents' perspectives of physical activity participation among Canadian adolescents with Autism Spectrum Disorder. International Journal Elsevier: Volume 48. No. 1 pages 53-62, Diunduh di (<https://www.sciencedirect.com>), diakses pada 18 Februari 2019.
- Grunig, JE & Hunt, T. 1984. Managing Public Relations. New York: Holt, Rinehart, & Winston
- HAR. Tilaar. 2009. Kekuasaan & Pendidikan : Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta: Rineka Cipta
- Han, Sehee & dkk. 2017. The impact of extracurricular activities participation on youth delinquent behaviors: An instrumental variables approach. International Journal Adolescence: Volume 58. No. 1 pages 84-95, Diunduh di (<https://www.sciencedirect.com>), diakses pada 18 Februari 2019.
- Imron, Ali dkk. 2017. Manajemen Hubungan dan Partisipasi Masyarakat di Sekolah. Malang: UM
- Jindal-Snape, Divya & dkk. 2018. Impact of arts participation on children's achievement: A systematic literature review. International Journal Elsevier: Volume 29. No. 1 pages 59-70, Diunduh di (<https://www.sciencedirect.com>), diakses pada 18 Februari 2019.
- Johnston, J & Zawawi, C. 2000. "What is Public Relations ?": Theory and Practice, Allen & Unwin. Sydney: C (eds)

- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Khusnaya, Qonita. 2016. Partisipasi Orang Tua dalam Program Full Day School di SD Islam terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Jurnal UNY: Volume 5. No. 6 hal 601-612*, Diunduh di (<http://journal.student.uny.ac.id>), diakses pada 21 Februari 2019.
- Kompas. 2018. Mendikbud: Pendidikan Non Akademik Juga Penting:Artikel. Online (<http://lifestyle.kompas.com>), diakses pada 3 Februari 2019.
- News. 2016. Mendikbud: Keberhasilan Pendidikan Harus Melibatkan Tiga Komponen: Artikel. Online (<http://news.com>), diakses pada 4 Februari 2019.
- Nurbuati, Fransisca Sri Katon. 2008. Peran Masyarakat Melalui Humas di SMA Negeri 8 Surabaya. Tesis. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Permendikbud RI. 2013. Implementasi Kurikulum Nomor 81A Tahun 2013
- Ratih, Puspa. 2017. Hubungan Masyarakat. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka press
- Satori, Djam'an. 1992. *Dinamika Pendidikan Pengelolaan Pendidikan Dasar Kajian Antisipasi*.Tegal: YIPP
- Suryosubroto. 2012. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations). Jakarta: Rineka Cipta
- Suroso, Hadi & dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Wacana UB: Volume 17. No. 1 hal 7-15*, Diunduh di (<https://wacana.ub.ac.id>), diakses pada 21 Februari 2019.
- Syamsyudin & Damayanti. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Alfabeta
- White, Tony & dkk. 2017. Extracurricular activity participation and educational outcomes among older youth transitioning from foster care. *International Journal Elsevier: Volume 85. No. 1 pages 1-18*, Diunduh di (<https://www.sciencedirect.com>), diakses pada 18 Februari 2019.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara